

**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN  
KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FANNY YUAN SIHOMBING  
NIM. 19060016**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN  
KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

**OLEH**

**FANNY YUAN SIHOMBING  
NIM. 19060016**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan  
Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan  
Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023  
Nama Mahasiswa : Fanny Yuan Sihombing  
NIM : 19060016  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 14 Agustus 2023.

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Bd. Nurelilasari Siregar, S, Keb, M.Keb**  
NIDN. 0122058903

**Srianty Siregar, SKM, M.K.M**  
NIDN. 0104028803

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana



**Bd. Nurelilasari Siregar, S, Keb, M.Keb**  
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan



**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
NIDN. 0118108703

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fanny Yuan Sihombing  
NIM : 19060016  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Agustus 2023  
Pembuat Pernyataan



Fanny Yuan Sihombing  
NIM. 19060016

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fanny Yuan Sihombing  
Tempat/Tanggal Lahir : Hutaimbaru, 28 Oktober 2001  
Alamat : Perumahan Sabungan Indah  
No. Telp/HP : -  
Email : fannyyuansihombing@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 200104 Kota Padangsidempuan Lulus tahun 2013
2. SMP Negeri 3 Kota Padangsidempuan Lulus tahun 2016
3. SMA Negeri 4 Kota Padangsidempuan Lulus tahun 2019

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kepastian ilmu Allah yang tak terbatas sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023”.

Proposal Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelila Sari Siregar, SST, M. Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan proposal Skripsi ini.
3. Srianty Siregar, SKM, M.K.M, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan proposal Skripsi ini.
4. Rini Amalia Batunara, S.Tr, M.Keb selaku ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sakinah Yusroh Pohan, S.Tr, M.Keb selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
7. Teristimewa buat kedua Orang Tua yang sangat saya cinta yang selalu memberikan cinta, dukungannya dan do'a yang terus mengalir.
8. Terimakasih kepada saudara-saudara saya dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a.
9. Terimakasih kepada seseorang yang memiliki nim. 22010070 yang telah memberi dukungan kepada saya
10. Miska Handayani, Riski Melati, Retno Nurlita, dan Juni Handayani sahabat-sahabat saya yang selama ini membantu saya dari awal hingga saat ini
11. Teman – teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal skripsi penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kebidanan. Amin

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Laporan Penelitian, Juli 2023  
Fanny Yuan Sihombing**

**Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi  
Vasektomi Di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota  
Padangsidimpuan Tahun 2023**

**ABSTRAK**

Rendahnya keikutsertaan pria dalam program KB dikarenakan selama ini wanita yang di titik beratkan sebagai sasaran program serta metode KB yang di dominasi dengan metode untuk wanita sehingga membentuk pola pikir para pelaksana program dan masyarakat bahwa karena yang mengalami kehamilan adalah wanita maka, wanita pula yang memiliki kewajiban untuk ber KB. Padahal metode KB wanita lebih banyak menimbulkan efek samping negatif dari pada metode KB pria. Dan kekhawatiran para bapak setelah melakukan vasektomi akan kehilangan kejantanannya, takut terjadi impotensi, sehingga pria enggan untuk melakukan vasektomi. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 orang, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan ( $p= 0,00$ ), sumber informasi ( $p= 0,000$ ), dukungan istri ( $p= 0,018$ ) dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi. Kesimpulan diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan, sumber informasi, dukungan istri, dan agama dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program yang dapat menyebarkan informasi tentang pengetahuan kontrasepsi khusus pria (Vasektomi) terutama bagi pria PUS yang memiliki pengetahuan kurang.

**Kata Kunci: Pengetahuan, sumber informasi, dukungan istri, Vasektomi**

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

*Report of research, June 2023  
Fanny Yuan Sihombing*

*The Factors Associated With the Selection of Vasectomy Contraception In Padang Sidempuan Hutaimbaru District of Padang Sidempuan 2023*

**ABSTRACT**

*The low participation of men in the family planning program is due to the fact that women have been emphasized as the target of the program and family planning methods are dominated by methods for women, thus forming the mindset of program implementers and the community that because those who experience pregnancy are women, women also have an obligation to take family planning. In fact, female family planning methods cause more negative side effects than male family planning methods. And the fears of fathers after performing vasectomy will lose their masculinity, fear of impotence, so men are reluctant to do vasectomy. The type of research is quantitative with a cross sectional study design. The sample in this study was 110 people, with the sampling technique done by accidental sampling. The Data were collected through primary data by giving questionnaires to respondents. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge factors ( $p = 0.00$ ), information sources ( $p = 0.000$ ), wife support ( $p = 0.018$ ) with the selection of vasectomy contraception. It was concluded that there is a relationship between knowledge, information sources, wife support, and religion with men's participation in the use of vasectomy contraceptive methods. It is hoped that this study can be used as a consideration in determining programs that can disseminate information about knowledge of male-only contraception (Vasectomy), especially for PUS men who have less knowledge.*

*Keywords : Knowledge, source of information, wife support, Vasectomy*



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PERSYARATAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Defenisi Kontrasepsi .....	8
2.1.1 Fase kontrasepsi menurut sarannya .....	9
2.1.2 Syarat-syarat kontrasepsi .....	10
2.1.3 Cara KB pria .....	11
2.2 Vasektomi/ MOP.....	11
2.2.1 Kelebihan vasektomi .....	13
2.2.2 Keterbatasan (kelemahan) Vasektomi .....	13
2.2.3 Efektifitas Vasektomi .....	14
2.2.4 Efek samping vasektomi .....	14
2.2.5 Syarat melakukan vasektomi.....	14
2.2.6 Kontra indikasi Vasektomi .....	15
2.2.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan vasektomi .....	15
2.2.8 Komplikasi Vasektomi .....	16
2.2.9 Perawatan pasca operasi vasektomi .....	17
2.2.10 Efektifitas vasektomi .....	17
2.3 Pengetahuan .....	18
2.4 Sumber Informasi .....	21
2.4.1 Macam-macam sumber informasi .....	22
2.4.2 Pengukuran sumber informasi .....	24
2.5 Dukungan istri .....	25
2.6 Kerangka konsep .....	31
2.7 Hipotesis Penelitian.....	31
2.7.1 Hipotesis Alternatif (Ha) .....	31

2.7.2 Hipotesis Nol (H0).....	32
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	33
3.2.1 Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1 populasi.....	34
3.3.2 Sampel .....	34
3.4 Etika Penelitian .....	35
3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
3.6 Instrumen Penelitian .....	37
3.7 Prosedur Pengumpulan Data .....	38
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	38
3.8.1 Pengolahan Data.....	38
3.8.2 Analisa Univariat.....	39
3.8.3 Analisa Bivariat.....	39
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Analisis Univariat.....	40
4.1.1 Karakteristik responden.....	40
4.1.2 Pengetahuan.....	41
4.1.3 Sumber informasi .....	41
4.1.4 Dukungan istri .....	42
4.1.5 Hubungan pemilihan kontrasepsi vasektomi.....	42
4.2 Analisa Bivariat.....	43
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Karakteristik Responden .....	46
5.2 Pengetahuan .....	47
5.3 Sumber Informasi.....	48
5.4 Dukungan Istri.....	49
5.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi..	50
5.6 Hubungan sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi	53
5.7 Hubungan Dukungan Istri dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi	56
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan .....	59
6.2 Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kegiatan dan waktu penelitian.....	33
Tabel 3.2 Defenisi Operasional .....	35
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik responden di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023 .....	38
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023 .....	39
Tabel 4.3 Distribusi Sumber Informasi Di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2023 .....	39
Tabel 4.4 Distribusi Dukungan Istri Di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.....	40
Tabel 4.5 Distribusi hubungan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.....	40
Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpua Tahun 2023.....	41
Tabel 4.7 Hubungan sumber informasi dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.....	42
Tabel 4.8 Hubungan dukungan istri dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota padangsidimpua Tahun 2023 .....	42

## DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Konsep .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin survey dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat Balasan izin survey dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat Balasan izin penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 5. Permohonan menjadi responden
- Lampiran 6. Persetujuan menjadi responden (informed consent)
- Lampiran 7. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8. Master data
- Lampiran 9. Hasil output SPSS
- Lampiran 10. Lembar Konsultasi
- Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Nama</b>
BPS	: Badan Pusat Statistik
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
PUS	: Pasangan Usia Subur
KB	: Keluarga Berencana
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
IUD	: Intra uterine Device
MOW	: Metode Operasi Wanita
MOP	: Metode Operasi Pria
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
HIV	: Human Immunodeficiency virus
RS	: Rumah Sakit
KADER	: Kepala Daerah
RRC	: Republik Rakyat China

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah penduduk Indonesia naik 1,13% di bandingkan pada tahun 2021 sebanyak 272,68 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pertumbuhan laju penduduk ditekan oleh pemerintah dengan membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki visi “BKKBN baru dengan cara baru dengan semangat baru hadir dalam keluarga 2022”. Visi ini dimaksudkan keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki anak ideal, berwawasan maju, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Visi ini juga dimaksudkan untuk mewujudkan partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi karena pria adalah “partner” dalam reproduksi dan seksual, dan sangat beralasan jika pria dan wanita berbagi tanggung jawab dan peran secara seimbang untuk mencapai kepuasan kehidupan seksual, pria secara nyata berperan dalam fertilitas dan mereka juga memiliki peran dalam memutuskan kontrasepsi yang akan di pakai dan di gunakan nya dan pasangannya (BKKBN, 2022).

Berdasarkan data nasional jumlah PUS aktif menggunakan KB tercatat tahun 2018 sebesar 58,73%, 2019 sebesar 55,96%, 2020 sebanyak 56,04% dan pada 2021 turun sebesar 55,06%. Berdasarkan data nasional PUS pengguna kontrasepsi

tahun 2018-2021 dapat di lihat dari PUS yang aktif menggunakan MKJP 42,57% menjadi 24,44% dan non MKJP 64,57% menjadi 28,50% (BKKBN,2021).

Jumlah peserta KB aktif di Sumatra Utara yang paling dominan adalah pengguna kontrasepsi suntik yaitu 45,52%, pil 42,41%, implant 20,63%, kondom 3,75%, IUD 4,75%, MOW 3,30%, dan MOP 0,90% (Profil Dinas Kesehatan Kota Medan, 2020).

Peserta KB aktif di Padangsidempuan pada tahun 2022 sebagian besar peserta memilih KB suntik dan pil sebagai alat kontrasepsi. Peserta KB aktif sebesar 65,72% di Kota Padangsidempuan, suntik 28,18% ,pil 9,02%, implant 13,37%, IUD 3,55%, kondom 6,50%, MOW 4,75%, MOP 0,32%. (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Padangsidempuan, 2022).

Metode kontrasepsi perempuan yang digunakan jauh lebih besar di banding dengan metode kontrasepsi laki-laki, ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sangat kecil. Penggunaan alat kontrasepsi masih dominan dilakukan oleh perempuan. KB bukan hanya di haruskan untuk wanita tetapi juga untuk pria yang di sebut dengan MOP (Metode Operatif Pria) atau Vasektomi. Vasektomi merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana, dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anastesi umum (Saraswati,2018).

Rendahnya keikutsertaan pria dalam program KB dikarenakan selama ini wanita yang di titik beratkan sebagai sasaran program serta metode KB yang di dominasi dengan metode untuk wanita sehingga membentuk pola pikir para pelaksana program dan masyarakat bahwa karena yang mengalami kehamilan adalah wanita maka, wanita pula yang memiliki kewajiban untuk ber KB. Padahal

metode KB wanita lebih banyak menimbulkan efek samping negatif dari pada metode KB pria. Dan kekhawatiran para bapak setelah melakukan vasektomi akan kehilangan kejantannya, takut terjadi impotensi, sehingga pria enggan untuk melakukan vasektomi (Indrayani, 2014).

Rendahnya partisipasi pria/suami dalam program KB dan Kesehatan Reproduksi pada prinsipnya berhubungan dengan faktor yaitu kondisi lingkungan sosial, budaya dan masyarakat yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting dilakukan, pengetahuan dan kesadaran pria serta dukungan keluarganya dalam ber KB rendah, dan keterbatasan penerimaan serta aksesibilitas terhadap pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi pria (Indrayani, 2014).

Metode Operasi Pria (MOP), atau yang lebih sering dikenal dengan Vasektomi merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Vasektomi/MOP (Metode Operasi Pria) merupakan metode KB alternatif bagi pria yang sudah memutuskan tidak ingin mempunyai anak lagi dengan menjalani pembedahan ringan pada saluran sperma dengan menutup atau menghambat jalan bagi sperma untuk mencegah pembuahan. Dan vasektomi tidak sama dengan kastrasi (kebiri). Pandangan keliru sampai saat ini dari sebagian besar masyarakat masih menganggap MOP/vasektomi sama dengan kastrasi (kebiri), sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan kegemukan dan kehilangan potensi sebagai laki-laki. Masih rendahnya partisipasi pria dalam ber KB dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai vasektomi (Indrayani, 2014).

Rendahnya partisipasi pria untuk menjadi akseptor KB di karenakan adanya stigma di masyarakat terkait dampak dari vasektomi. Ketakutan terbesar bagi para

pria untuk menjadi akseptor KB adalah terkait isu permasalahan kejantanan pria, dan anggapan suami takut istri. Namun di seluruh dunia kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) masih merupakan metode yang terabaikan dan kurang mendapat perhatian, baik dari pihak pria/suami maupun petugas medis keluarga berencana. (Indrayani, 2014; Hartanto, 2010).

Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk istri orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi Metode Operatif Pria (MOP), sedangkan suami yang tidak mendapat dukungan dari istri, maka pengguna kontrasepsi Metode Operatif Pria (MOP) akan menurun. Jika dalam hal pria atau suami tidak menggunakan alat kontrasepsi MOP maka akan dapat meningkatkan angka kelahiran yang semakin meningkat hal, hal ini akan bertambah jika di lain pihak istri tidak cocok dalam penggunaan kontrasepsi sehingga tingkat kehamilan akan semakin tinggi (Anawita, 2018).

Hasil penelitian Wariyah (2019) di dapatkan kelompok khusus sebanyak 29 responden (20%), kelompok kontrol sebanyak 116 responden (80%). Dari analisa bivariate dari 5 variabel yang di teliti ada 4 variabel yang bermakna yaitu pengetahuan (P: 0,00), pendidikan (P:0,00), persepsi (P:0,00), dukungan istri (P: 0,00), dan satu variable yang tidak memiliki dukungan bermakna yaitu sumber informasi (P: 0,76).

Hasil penelitian Anawita (2018) menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keikutsertaan suami menjadi akseptor MOP, dengan 118 responden suami berpengetahuan kurang tentang MOP sebanyak 76 responden (64,4%), tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 76 responden (64,4%), kurangnya dukungan istri sebagai akseptor MOP sebanyak 85 responden (72%).

Survey pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Desember di kantor dinas BKKBN di Kota Padangsidempuan Tahun 2023 dengan mewawancarai kepala dinas BKKBN. Berdasarkan survey tersebut di dapatkan 77 jiwa atau 0,32% pria yang ikut serta dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi. Pemerintah memberikan operasi vasektomi gratis di RSUD Kota Padangsidempuan setiap tahunnya agar pria ikut serta pada penggunaan KB, agar partisipasi pria dalam program KB meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di maka penulis membuat rumusan masalah penelitian “Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian dari penelitian yang dilakukan adalah mencari tau ada tidaknya hubungan informasi, dukungan istri, terhadap pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sumber informasi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan istri di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
6. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
7. Untuk mengetahui hubungan informasi dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
8. Untuk mengetahui hubungan dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menambah keilmuan dibidang kesehatan khususnya partisipasi pria dalam program KB.

2. Manfaat praktisi

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan motivasi bagi PUS khususnya suami agar berpartisipasi menjadi akseptor KB vasektomi serta mampu menyampaikan informasi yang didapat kepada orang lain yang belum mengetahui tentang vasektomi/ MOP.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Defenisi Kontrasepsi**

Kontrasepsi berasal dari kata kontra dan sepsi. Kontra yang berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan “konsepsi” adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan terjadinya kehamilan (BKKBN,2013). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan cara, alat atau obat-obatan (Proverawati, 2010).

Kontrasepsi adalah alat atau obat yang salah satunya upaya untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks dan membuat rongga inding rahim yang tidak siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma (Kasim & Muchtar, 2019).

Kontrasepsi juga bias di artikan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara, atau dapat juga bersifat permanen (Prawirohardj, 2008).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat di lakukan dengan cara, alat atau obat-obatan (Proverawati, 2010)

Kontrasepsi adalah alat yang di gunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan. Kontrasepsi berasal dari kata ‘kontra’ dan “konsepsi”. Kontra berarti mencegah dan melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (ovum) yang matang dengan sperma yang

mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur dengan sperma tersebut. Ada di cara pembagian kontrasepsi, yaitu cara kontrasepsi sederhana dan kontrasepsi modern (pinem, 2009).

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oeh sel sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho, et al., 2014). Keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (BKKBN, 2011).

### **2.1.1 Fase kontrasepsi menurut sasarannya**

Adapun fase dari kontrasepsi menurut sasarannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Fase menunda kehamilan**

Masa menunda kehamilan sebaiknya dilakukan oleh pasangan yang istrinya belum mencapai usia 20 tahun. Karena usia di bawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya menunda untuk mempunyai anak dengan berbagai alasan. Kriteria kontrasepsi yang diperlukan yaitu kontrasepsi dengan pulihnya kesuburan yang tinggi, artinya kembalinya kesuburan 100%. Hal ini penting karena pada masa ini pasangan belum mempunyai anak, serta efektivitas yang tinggi. Kontrasepsi yang cocok dan di sarankan adalah pil KB, AKDR.

#### **2. Fase mengatur atau menjarangkan kehamilan**

Periode usia istri antra 20-30 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah orang anak 2 orang dan jarak antara

kelahiran adalah 2-4 tahun. Kriteria kontrasepsi yang di perlukan yaitu efektivitas tinggi, reversibilitas tinggi karena pasangan masih mengharapkan punya anak lagi. Kontrasepsi dapat di pakai 3-4 tahun sesuai jarak kelahiran yang di rencanakan.

### 3. Fase mengakhiri kesuburan

Sebaiknya setelah keluarga mempunyai 2 anak dan umur istri lebih dari 30 tahun tidak hamil. Kondisi keluarga seperti ini dapat mengagunkan kontrasepsi yang mempunyai efektivitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak. Di samping itu jika pemasangan akseptor tidak mengharapkan tidak mempunyai anak lagi, kontrasepsi yang cocok dan di sarankan adalah metode kontrasepsi mantap, AKDR, implant, suntik KB, dan pil KB (Pinem, 2009).

#### **2.1.2 Syarat-syarat kontrasepsi**

Tidak ada satu pun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien. Namun secara umum persyaratan metode kontrasepsi ideal adalah sebagai berikut:

1. Aman, artinya tidak akan menimbulkan komplikasi berat jika digunakan.
2. Berdaya guna, dalam arti jika di gunakan sesuai dengan aturan akan dapat mencegah kehamilan. Efektifitas dari suatu metode kontrasepsi adalah efektifitas teoritis, efektifitas praktis, dan keefektifitas biaya. Efektifitas teoritis yaitu kemampuan dari suatu cara kontrasepsi untuk mengurangi terjadinya kehamilan yang tidak di inginkan, apabila cara tersebut di gunakan terus

menerus dan sesuai petunjuk yang di berikan tanpa kelalaian. Sedangkan keefektifitsan praktisi adalah keefektifitasan yang terlihat dalam kenyataan di lapangan setelah pemakaian jumlah besar, meliputi segala sesuatu yang mempengaruhi pemakaian seperti kesalahan, penghentian, kelalaian, dan lain-lain.

3. Dapat diterima, bukan hanya oleh klien melainkan juga oleh lingkungan budaya di masyarakat. Ada dua macam penerimaan kontrasepsi yakni penerimaan awal dan penerimaan lanjut.
4. Terjangkau harganya oleh masyarakat.
5. Bila metode tersebut dihentikan penggunaanya, klien akan segera kembali kesuburannya, kecuali untuk kontrasepsi mantap (meilani, 2010)

### **2.1.3 Cara KB pria**

Cara KB pria/ suami yang di kenal saat ini adalah pemakaian kondom dan vasektomi (metode operasi pria) serta KB alamiah yang melibatkan pria/ suami seperti: sanggama terputus (coitus interruptus) perhitungan haid/ system kalender, pengamatan lender vagina serta pengukuran suhu badan. Selain dari ada itu terdapat berbagai cara KB yang masih dalam tahap penelitian seperti: vasoklusi dan penggunaan bahan dari tumbuh-tumbuhan (Mixon Marpaung dkk, 2020).

### **2.2 Vasektomi/ MOP**

Vasektomi adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas produksi pria dengan jalan melakukan kolusi vasa deferens sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi tidak terjadi. Klien harus diberi informasi bahwa prosedur vasektomi tidak mengganggu hormone pria atu menyebabkan perubahan kemampuan atau kepuasan seksual (Saifudin, 2016).

Vasektomi adalah istilah dalam ilmu bedah yang terbentuk dari dua kata yaitu vas dan ektomi. Vasektomi adalah pemotongan sebagian (0,5 cm-1cm) pada vasa deferensia hingga sperma tidak dapat lewat dan air mani tidak mengandung spermatozoa, sehingga tidak terjadi pembunahan, operasi berlangsung kurang lebih 15 menit dan pasien tidak perlu di rawat. Sperma yang sudah dibentuk tidak akan dikeluarkan oleh tubuh, tetapi diserap dan dihancurkan oleh tubuh (Mulyani dan Rinawati, 2013).

Vasektomi merupakan prosedur yang sangat efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan karena bersifat permanen. Dalam kondisi normal, sperma diproduksi di dalam testis. Pada saat ejakulasi, sperma mengalir melalui 2 buah saluran berbentuk pipa (vas deferens), bercampur cairan semen (cairan pembawa sperma), dan keluar melalui penis. Bila sperma masuk dan bergabung dengan sel telur wanita, maka terjadilah kehamilan. Prosedur vasektomi mempunyai konsep bahwa saluran (vas deferens) tersebut di potong dan kedua ujung saluran tersebut di ikat, sehingga sperma tidak dapat mengalir dan bercampur dengan cairan semen (Marianti, 2020)

Vasektomi adalah tindakan penutup (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran sperma sebelah kanan dan kiri pada waktu ejakulasi cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma, sehingga tidak terjadi kehamilan (BKKBN, 2011)

Vasektomi merupakan operasi kecil yang dilakukan untuk menghalangi keluarnya sperma dengan cara mengikat dan memotong saluran mani (vas deferens) sehingga sel sperma tidak keluar pada saat senggama. Vasektomi ini tidak sama dengan kebiri atau kastrasi yang mengangkat buah pelir bekas operasi hanya berupa

satu luka kecil di tenggah atau di antara kiri dan kanan kantung zakar ( kantong buah pelir) (suratun, 2008).

### **2.2.1 Kelebihan vasektomi**

1. Efektifitas tinggi untuk melindungi kehamilan.
2. Tidak ada kematian dan tingkat kesakitannya rendah.
3. Biaya lebih murah, hanya membutuhkan satu kali tindakan saja.
4. Prosedur medis dilakukan hanya sekitar 15-45 menit.
5. Tidak mengganggu hubungan seksual.
6. Lebih aman, karena lebih sedikit jika di bandingkan dengan kontrasepsi lain (Hartanto, 2010).

### **2.2.2 Keterbatasan (kelemahan) Vasektomi**

Kerugian kontrasepsi mantap pria yaitu diperlukan suatu tindakan operatif, kadang-kadang menyebabkan komplikasi seperti rasa nyeri dan tidak nyaman, bengkak, perdarahan atau infeksi dan tidak memberikan perlindungan terhadap infeksi menular seksual dan HIV (Mulyani dan Rinawati, 2013).

Kontrasepsi mantap pria belum memberikan perlindungan total sampai semua spermatozoa yang sudah ada di dalam system reproduksi distal dari tempat oklusi vas deferens dikeluarkan, sehingga pasien diminta untuk memakai kondom terlebih dahulu untuk membersihkan tabung dari sisa sperma yang ada. Mengetahui yang steril atau tidak, pemeriksaan mikroskopis biasanya dilakukan 16 minggu setelah operasi dengan 24 kali ejakulasi menurut Hancock dalam Ramasamy dan Schlegel (2011).

### **2.2.3 Efektifitas Vasektomi**

1. Angka keberhasilan sangat tinggi 99%, angka kegagalan 0-2,2%, umumnya <1%, kegagalan di sebabkan sanggama yang tidak terlindung sebelum semen/ ejakulat bebas sama sekali dari spermatozoa, rekanalisasi spontan dari vas deferens, umumnya terjadi setelah pembentukan granuloma. spermatozoa, pemotongan dan okulasi struktur jaringan lain selama operasi.
2. Vasektomi di anggap gagal apabila dijumpai spermatozoa setelah sebelum azoosperma, dan istri hamil (Handayani, 2010).

### **2.2.4 Efek samping vasektomi**

Efek samping pada pengguna vasektomi tidak memiliki efek yang bersifat merugikan, sperma yang di produksi akan kembali diserap tubuh tanpa penyebab gangguan metabolisme, rasa nyeri atau ketidaknyamanan akibat pembedaan yang biasanya hanya berlangsung beberapa hari, infeksi akibat perawat bekas operasi yang tidak bagus atau disebabkan karena dari lingkungan luar bukan dari vasektomi dan vasektomi tidak berpengaruh terhadap kemampuan laki-laki untuk melakukan hubungan seksual (Mulyani dan Rinawati, 2013).

### **2.2.5 Syarat melakukan vasektomi**

Handayani dalam Ambarawati (2012), syarat untuk melakukan vasektomi antara lain:

1. Syarat sukarela yaitu klien benar-benar bersedia memakai kontrasepsi mantap secara sukarela, tidak ada paksaan dan klien telah mengetahui semua yang berhubungan dengan kontrasepsi mantap.

2. Syarat bahagia yaitu perkawinan sah dan harmonis, memiliki anak hidup dua orang, umur anak terkecil > 2 tahun, keadaan fisik dan mental anak sehat, mendapat persetujuan istri dan umur istri > 25 tahun dan memiliki 2 anak.
3. Syarat sehat yaitu dilakukan melalui pemeriksaan pra-bedah oleh dokter.

#### **2.2.6 Kontra indikasi Vasektomi**

1. Apabila ada peradangan kulit atau penyakit jamur di sekitar daerah scotum.
2. Apabila ada tanda-tanda epididymis.
3. Apabila menderita DM yang tidak terkontrol
4. Apabila menderita kelainan pembekuan darah (Handayani, 2010)

#### **2.2.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan vasektomi**

Green dalam Pieter dan Lubis (2010) menganalisis pembentukan perilaku manusia dari sisi perilaku sehat. Dia berkeyakinan bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat sangat dipengaruhi faktor perilaku dalam diri dan perilaku luar diri. Pembentukan perilaku manusia terjadi akibat dari:

1. Faktor predisposisi merupakan faktor-faktor pencetus terjadinya suatu penyebab. Faktor ini termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan dan nilai-nilai. Menurut Aditya dkk (2014) faktor predisposisi pria berpartisipasi dalam program KB yaitu pengetahuan, sikap norma sosial, budaya dan sosio demografi dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi.
2. Faktor pendukung merupakan faktor yang ikut mendorong timbulnya suatu sebab. Menurut Aditya dkk (2014) fasilitas dan sarana kesehatan, jenis alat kontrasepsi pria dan wanita, puskesmas dan mobil KB keliling.

Keterjangkauan akan fasilitas kesehatan, sumber informasi yang mendukung dan sarana kesehatan yang memadai merupakan faktor pendorong seseorang untuk berperilaku. Faktor pendorong rendahnya MOP yaitu terbatasnya sosialisasi dan promosi kontrasepsi pria, terbatasnya akses pelayanan kontrasepsi pria, tingginya harga yang harus dibayar untuk MOP (Pratiwi dkk, 2017).

- a. Faktor pendorong adalah faktor yang berkaitan dengan referensi sikap dan perilaku secara umum. Faktor pendorong terdiri dari dukungan keluarga, testimoni akseptor vasektomi, peranan Petugas Lapangan Keluarga Berencana, tokoh masyarakat setempat dan keberadaan kelompok KB pria yang menjadi referensi perilaku kesehatan masyarakat. Suatu penelitian menunjukkan Informasi yang diberikan oleh dokter dan perawat mengenai kontrasepsi vasektomi, dukungan istri dan dukungan teman sangat mendorong pria dalam mengambil keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi vasektomi (Aditya dkk, 2014).

### **2.2.8 Komplikasi Vasektomi**

Komplikasi atau gangguan yang di timbul pasca vasektomi antara lain: pendarahan, apabila pendarahan sedikit cukup observasi saja tetapi bila pendarahan agak banyak rujuk ke RS yang memiliki fasilitas lengkap. Setiap ada pembengkakan di daerah scrotum harus di curigai adanya pendarahan. Adanya hematoma biasanya terjadi apabila di daerah scrotum diberi beban yang terlalu berat seperti naik sepeda, duduk terlalu lama, atau naik kendaraan di jalan yang rusak,

infeksi biasanya terjadi di kulit epididymis atau okitis, terjadi sekitar 0,1% (Handayani, 2010)

### **2.2.9 Perawatan pasca operasi vasektomi**

1. Akseptor diminta untuk istirahat dengan berbaring selama 15 menit sebelum di benarkan untuk pulang.
2. Amati pendarahan dan rasa nyeri pada luka.
3. Beri nasehat sebelum pulang: istirahat 1-2 hari dan tidak bekerja berat, naik sepeda, menjaga agar luka operasi tidak basah dan kotor, gunakan celana dalam yang bersih, anjurkan menghabiskan obat yang di berikan sesuai dengan petunjuk, datang ke klinik satu minggu kemudian, satu bulan atau tiga bulan kemudian untuk pemeriksaan, segera kembali apabila terjadi pendarahan dan panas, nyeri yang hebat atau ada muntah dan sesak nafas, boleh berhubungan seksual dengan istri tetapi harus menggunakan kondom paling tidak sampai 15 kali sanggama atau sampai hasil pemeriksaan sperma nol, setelah itu boleh berhubungan bebas tanpa kondom (Clenny, 2008).

### **2.2.10 Efektifitas vasektomi**

Efektifitas vasektomi untuk mencegah kehamilan tergolong tinggi yaitu mendekati 100%. Dari 10.000 prosedur vasektomi, hanya 15-20 wanita dari pasangan pria yang menjalani vasektomi yang akan mengalami kehamilan. Namun harus di ingat, vasektomi tidak efektif dengan segera. Air mani pria sesaat setelah vasektomi masih mengandung sperma. Jika ingin menghindari kehamilan, gunakan alat kontrasepsi lainnya selama beberapa waktu. Untuk benar-benar mengosongkan sperma pada air mani, di perlukan sekitar 15-20 kali ejakulasi atau sekitar 3 bulan.

Sebagian pria harus menunggu lebih lama lagi untuk memastikan sudah tidak ada lagi sperma yang tersisa, perlu di lakukan tes airman (Nurul hidayatun dkk, 2021).

### **2.3 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

#### **1. Tingkat Pengetahuan**

- a. Tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Mengingat (remembering)

Mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah., untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, mengatakan, dan sebagainya.

- 2) Memahami (understanding)

Memahami diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Orang yang paham terhadap objek dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

- 3) Aplikasi (applying)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi

yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya.

4) Analisis (analyzing)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Evaluasi (evaluating)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi terhadap suatu materi atau objek. Penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

6) Mencipta (creating)

Mencipta merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dan sebagainya terhadap suatu teori. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Didukung oleh penelitian Budisantoso (2008) partisipasi rendah terhadap vasektomi dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang rendah. Tingkat kecerdasan dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi (Emilia, 2008). Semakin tinggi tingkat pendidikan pasangan yang ikut KB, makin besar pasangan usia

subur memandang anaknya sebagai alasan penting untuk melakukan KB (Ekarini, 2008).

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012)

### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan ilmu yang diperoleh, pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang metode kontrasepsi, dan suami yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memberikan respon yang lebih rasional daripada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif, dan terbuka tentang metode kontrasepsi pria (Purwoko 2000 dalam Ekarini 2008).

### b. Umur

Umur menggambarkan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang untuk lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwannya. Semakin bertambah umur akan meningkatkan daya tangkap dan pola pikir. Pengalaman dapat mempengaruhi persepsi seseorang, pengalaman akan lebih banyak seiring bertambahnya usia (Robins 2007 dalam Pangestu 2013).

### c. Ekonomi

Status ekonomi dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga dapat mempengaruhi

pengetahuan seseorang. Informasi Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

#### **2.4 Sumber Informasi**

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat pria mendorong bagi pria itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017)

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Notoatmodjo, 2003).

Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2003). Menurut Rohmawati (2011) dalam Taufia (2017) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan.

Roger (1983) dalam Rahmawati (2015) menyatakan bahwa sumber informasi ini yang mempengaruhi kelima komponen (Self Efficacy, response effectiveness, severity, vulnerability, dan fear), yang kemudian akan mendapatkan salah satu dari adaptive coping response (contoh: sikap atau niat dalam berperilaku) atau maladaptive coping response (contoh: menghindar, menolak). Teori tersebut dikatakan bahwa semakin seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka kecenderungan seseorang akan mengambil sikap yang baik pula mengenai suatu hal.

#### **2.4.1 Macam-macam sumber informasi**

Irham (2003) dalam Susanti (2011) macam-macam media informasi:

##### **1. Media elektronik**

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya antara lain:

###### **a. Televisi**

Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), kuis, atau cerdas cermat dan sebagainya.

###### **b. Radio**

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah.

c. Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.

d. Internet

Informasi dalam internet adalah informasi tanpa batas, informasi apapun yang dikehendaki dapat dengan mudah diperoleh.

2. Media cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku-buku, baik berupa tulisan maupun gambaran
- b. Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi
- c. Selebaran bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat
- d. Lembar balik, media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- e. Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan informasi kesehatan yang biasanya ditempel ditembok, di tempat umum, kendaraan umum.

### 3. Petugas kesehatan

Petugas kesehatan disini dimaksudkan adalah petugas yang mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan, penyuluhan, konseling tentang kesehatan khususnya penggunaan KB, antara lain yaitu: bidan, dokter, perawat.

### 4. Kader KB

Kader kesehatan atau kader posyandu merupakan orang yang lebih dekat dengan masyarakat, sehingga ketika kader mendapatkan informasi terbaru dari petugas kesehatan di Puskesmas maupun penyuluhan yang diadakan di Puskesmas, maka kader dapat segera menyampaikan langsung kepada PUS.

### 5. Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memberikan informasi atau nasehat verbal untuk membantu dalam menangani masalah.

### 6. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yaitu dokter, perawat, bidan yang memiliki kontribusi besar untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai KB.

#### **2.4.2 Pengukuran sumber informasi**

Pengukuran sumber informasi dalam skala Guttman yang diperoleh PUS tentang KB dibagi dua kategori yaitu mendapatkan sumber informasi dan tidak mendapatkan sumber informasi . Item sumber informasi antara lain tenaga kesehatan (bidan, dokter, perawat) teman, keluarga, kader posyandu, media elektronik (televisi, radio, internet), media cetak (koran, majalah, leaflet, booklet, poster, lembar balik) (Utami, 2014).

## 2.5 Dukungan istri

Dukungan merupakan proses transaksi sumber-sumber antara individu yang satu dengan individu yang lain dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Proses transaksi sumber-sumber tersebut di harapkan dapat memberikan bataan, semangat, penerimaan, dan perhatian.

Menurut Kail and Cavanaugh ( dalam kartika sari) Dukungan merupakan sumber emosional, informasional atau pendampingan yang di berikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

Gottlieb (dalam smheet) menyatakan dukungan social terdiri dari informasi atau nasehat perbal maupun nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dalam pengertian lain dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang di terima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan atau kelompok. Dukungan dapat berupa dukungan keluarga internal seperti dukungan dari suami istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal.

Dukungan merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Notoatmojo, 2012). Dukungan keluarga menurut Friedman (1998) adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan istri merupakan suatu bentuk bantuan atau dorongan dari keluarga dalam bentuk perhatian,

penghargaan, dan cinta dalam suatu keluarga. Dukungan yang dimiliki oleh istri dapat membantu suatu masalah yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan. Dukungan istri dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri.

Faktor dukungan keluarga merupakan faktor penguat yang menentukan apakah tindakan pengambilan keputusan menjadi akseptor KB mendapat dukungan atau tidak. Dalam hal ini, peran istri sangat dominan dalam mendukung suami dengan memberikan persetujuan terhadap keputusan melakukan vasektomi (Febriani dan Indrawati, 2012).

#### 1. Jenis-jenis dukungan istri

Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan menurut Friedman (1998) yaitu:

##### a. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian adalah dukungan yang memberikan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi

koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (instrumental support material support), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

c. Dukungan Informasional

Dukungan ini menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran,

atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Pada dukungan informasi ini istri sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

#### d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang dapat dari istri yang berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan (Amin, 2014). Emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini istri sebagai anggota keluarga memberikan semangat, motivasi, perhatian dan peduli (Friedman, Bowden, dan Jonas, 2010).

## 2. Faktor-Faktor Dukungan Istri

Notoatmodjo (2012) dukungan merupakan salah satu bentuk perilaku. Terdapat 3 faktor utama perilaku yaitu:

### a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Kurangnya pengetahuan istri dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, bila pengetahuan istri yang kurang tentang Metode Operasi Pria,

maka istri akan beranggapan bahwa kontrasepsi tersebut tidak baik sehingga memicu dukungan yang negatif. Pengetahuan menyumbangkan peran dalam menentukan pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi, bila istri tidak memiliki pengetahuan yang kurang menyebabkan keputusan untuk memilih Metode Operasi Pria akan berkurang (Herlinda, 2013).

#### b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu obyek menurut Azwar dalam Wiyatmi (2014).

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut (Tourisia, Sumarah, dan Hartini, 2014). Istri yang memiliki sikap tidak mendukung dengan kontrasepsi Metode Operasi Pria akan memberikan pengaruh pada saat pemilihan kontrasepsi. Semakin baik sikap istri terhadap program KB maka semakin banyak kemungkinan pria PUS ikut aktif dalam pelaksanaan program KB, khususnya menjadi partisipan dalam KB pria (Wiyatmi, 2014).

#### c. Praktik

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung suatu perbuatan nyata yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang sudah positif terhadap pemilihan kontrasepsi vasektomi harus mendapat konfirmasi dan dengan adanya fasilitas yang mudah

di jangkau diharapkan suami ingin menggunakan kontrasepsi vasektomi (Notoatmodjo, 2012)

### 3. Dukungan Istri dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Vasektomi

Novianti (2014) mengenai faktor persepsi dan dukungan istri yang berhubungan dengan partisipasi KB pria didapatkan hasil penelitian adalah rendahnya vasektomi karena tidak diperolehnya ijin istri. Istri berpersepsi bahwa penggunaan KB pria akan membebaskan suami memiliki wanita idaman lain. Perlunya petugas kesehatan mendorong istri agar mendukung suaminya untuk melakukan vasektomi serta penguatan dari keluarga untuk meningkatkan kualitas pasangan suami-istri dalam keharmonisan keluarga. Pengaruh yang positif terhadap keputusan suami untuk partisipasi dalam penggunaan alat MOP, namun sikap istri yang kurang mendukung dalam penggunaan MOP cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan sikap istri yang mendukung. Kurangnya partisipasi istri dalam bentuk dukungan istri kepada penggunaan MOP dikarenakan kurangnya pengetahuan dari istri. Herlinda (2013)

Dampak penggunaan metode kontrasepsi vasektomi terhadap kesehatan dan keharmonisan pada pasangan suami istri di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa ada perbedaan keharmonisan pasangan suami istri sebelum dan sesudah menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. Korelasi perbedaan dapat dilihat pada nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah vasektomi. Nilai rata-rata sesudah vasektomi lebih rendah dibandingkan dengan sebelum vasektomi yang berarti suami yang menggunakan vasektomi kondisi keharmonisan rumah tangganya menjadi menurun. Masalah psikologis yang muncul tidak secara langsung berpengaruh terhadap kondisi keharmonisan rumah tangganya, namun

seringkali menjadikan pasangan suami istri menjadi tidak nyaman. Permasalahan ini dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap pasangan atau kurang terbukanya masalah seksual. Perlunya dukungan pasangan dan persiapan yang matang sebelum memilih kontrasepsi yang diinginkan. (Mulyanti, 2016)

## 2.6 Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan di antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Variable independen (variable bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variable terikat (dependen). Variable dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi, akibat dari adanya variable bebas (Notoatmojo, 2010).



Skema 1. Kerangka konsep

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka konsep penelitian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 2.7.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

2. Ada hubungan informasi dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
3. Ada hubungan dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

### **2.7.2 Hipotesis Nol (H0)**

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
2. Tidak ada hubungan informasi dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
3. Tidak ada hubungan dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 202

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif, dengan metode penelitian survey analitik yaitu mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis korelasi. (Notoatmojo, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor resiko (independen) pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan istri dengan akibat atau efek (dependen) pemilihan kontrasepsi vasektomi, pengumpulan data di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru di lakukan secara serentak dalam suatu waktu antara faktor resiko dengan efeknya (pint time approach). (Dona angraini, 2022)

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, alasan memilih lokasi penelitian karena banyak pria yang tidak memilih menggunakan vasektomi, mudah di jangkau , dan ekonomis.

##### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Waktu yang di perlukan untuk melaksanakan penelitian ini, dilakukan dari bulan Februari-Juli 2023.

Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pengajuan Judul	■								
Penyusunan Proposal		■	■	■	■				
Seminar Proposal					■				
Pelaksanaan Penelitian						■			
Penulisan Hasil Laporan							■	■	
Seminar Hasil									■

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian adalah penelitian populasi (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pria pasangan usia subur (PUS) di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2023, sebanyak 1.109 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sempel adalah objek yang akan di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2012) Penelitian ini menggunakan cara *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel *berdasarkan* kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (sugyono, 2016). Rumus sempel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1-f}$$

$$n = \frac{1,109}{1-0,1}$$

$$n = 110 \text{ orang}$$

keterangan:

n: Besar Sempel

N: Jumlah Populasi

d: Tingkat kesalahan yang ditolerin (0,1)

jadi sampel dalam penelitian sebanyak 110 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Minimal anak 2.
2. Anak paling kecil di atas 2 tahun.
3. Usia istri >35 tahun.
4. Berdomisili di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.
5. Bersedia menjadi responden.

### **3.4 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian kepada responden, peneliti menekankan pada prinsip etika menurut Nursalam (2008) yang meliputi :

#### **1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)**

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed Consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan responden. Tujuan Informed Consent adalah agar subjek mengerti tentang maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

## 2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar atau hasil penelitian yang disajikan.

## 3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah - masalah lainnya.

## 4. Keadilan (*justice*)

Bahwa semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental dan risiko sosial.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ( Sugiyono, 2015).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang di ketahui suami tentang alat kontrasepsi vasektomi	Kuesioner	Ordinal	1. Baik >76% ( 6-8) 2. Cukup 56-75% (4-5) 3. Kurang <56% (0-3)
2	Sumber informasi	Segala informasi yang di dapat tentang alat kontrasepsi vasektomi	Kuesioner	Ordinal	1. Nakes 2. Non - nakes 3. Tidak pernah
3	Dukungan istri	Segala bentuk emosional dukungan yang di berikan istri	Kuesioner	Ordinal	1. Mendukung > 51% ( 6-10) 2. Tidak mendukung < 50% (0-5)

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasi ukur
1	Pemilihan kontrasepsi vasektomi	Keikutsertaan dan keterlibatan dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi	Kuesioner	Nominal	1. Vasektomi 2. Tidak vasektomi

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa alat-alat yang di gunakan dalam pengumpulan data seperti angket (Kuesioner) yaitu berbentuk formulir-formulir yang berisikan pertanyaan- pertanyaan (*question*) yang di tujukan kepada responden, maka angket sering di sebut '*questioner*' (Notoatmojo,2012). Instrumen dan Kuesioner pengetahuan dan sumber informasi diadopsi dari penelitian terdahulu (Anawita, 2018), instrumen dan kuisisioner dukungan istri di adopsi dari penelitian terdahulu (Amanda, 2017)

Pengukuran atau measurement merupakan prosedur penetapan angka yang memiliki ciri atau atribut yang di miliki oleh subjek dalam suatu populasi atau sampel (Winarno, 2013). Hasil ukur soal pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi:

1. Baik = jika skor >76%
2. Cukup = jika skor diantara 56-75%
3. Kurang = jika skor <56%

Hasil ukur soal sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi:

1. Nakesi = jika menjawab pertanyaan 1-4
2. Non- nakes. = jika menjawab pertanyaan 5
3. Tidak pernah. = jika tidak menjawab

Hasil ukur soal dukungan istri terhadap pemilihan kontrasepsi vasektomi:

1. Mendukung = jika skor >51%

2. Tidak mendukung = jika skor <50%

Hubungan pemilihan kontrasepsi vasektomi tidak menggambarkan kedudukan terhadap kategori lain hanya sekedar kode atau label (Sugiyono, 2017).

### **3.7 Prosedur Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari responden.

Data primer ini dengan menggunakan kuesioner yang di bagi dan di isi oleh responden. Kuesioner ini di siapkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data kuesioner adalah data yang di peroleh dari catatan yang sudah ada atau dokumentasi. Data sekunder di ambil dari Dinas BKKBN kota Padangsidempuan.

### **3.8 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa kembali kebenaran data yang di peroleh atau di kumpulkan. Editing dapat di lakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*

Data yang di peroleh di ubah dalam bentuk angka (kode) dengan kode yang di tetapkan untuk memperoleh data.

### 3. *Tabulating*

Data yang telah lengkap di hitung sesuai variable yang di butuhkan lalu di masukkan ke dalam table distribusi frekuensi.

### 4. *Scoring*

Memberikan skor terhadap jawaban-jawaban responden, dengan sebelumnya memberikan kategori baik, kurang baik untuk tiap jawaban responden yang di gunakan sebagai tolak ukur yang akan di jadikan pemantauan pengukuran.

## **3.8.2 Analisa Univariat**

Analisa univariat di gunakan untuk mendeskripsikan data yang di lakukan pada tiap variable dari hasil penelitian. Analisa univariate berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna.

## **3.8.3 Analisa Bivariat**

Analisa bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variable bebas (independen) dengan variable terkait (dependen). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variable bebas dengan variable digunakan analisa *Chi-square*, pada batas kemaksimalan perhitungan p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < \text{value (0,05)}$ . Maka dikatakan  $H_a$  diterima apabila  $p < \text{value (0,05)}$  maka variable tersebut di nyatakan berhubungan secara signifikan dan  $H_0$  di terima jika nilai  $p > \text{value (0,05)}$ .

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Analisis Univariat

Hasil Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan tahun 2023 dapat dijelaskan pada tabel.

##### 4.1.1 Karakteristik responden

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik responden di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023**

Usia istri	n	Persentase (%)
35-40	50	45,5%
41-45	35	31,8%
46-50	25	22,7%
<b>Jumlah anak</b>		
<2 anak	45	40,9%
>2 anak	65	59,0%
<b>Pendidikan</b>		
SMP	16	14,5%
SMA	79	71,8%
D3/S1	15	13,6%
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	62	60%
Petani	15	13,6%
Buruh	21	19,1%
PNS	5	4,5%
Mekanik	3	2,7%
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,0%</b>

Dari 110 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas usia istri responden 35-40 tahun yaitu sebanyak 50 orang (45,5%) dan minoritas usia responden 46-50 tahun yaitu sebanyak 25 orang (22,2%). Berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa mayoritas jumlah anak responden adalah >2 anak yaitu sebanyak 65 orang (59,0%) dan minoritas jumlah anak <2 anak yaitu sebanyak 45

orang (40,9%). Berdasarkan pendidikan responden menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 79 orang (71,8%) dan minoritas pendidikan responden adalah D3/S1 yaitu sebanyak 15 orang (13,6%). Berdasarkan pendapatan mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta yaitu sebanyak 62 orang (60%) dan minoritas pekerjaan responden adalah mekanik yaitu sebanyak 3 orang (2,7%).

#### 4.1.2 Pengetahuan

**Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	76	69,1%
Cukup	29	26,4%
Baik	5	4,5%
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,0%</b>

Dari 110 responden yang di teliti menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 76 orang (69,1%) dan minoritas responden pengetahuan baik sebanyak 5 orang (4,5%).

#### 4.1.3 Sumber informasi

**Tabel 4.3 Distribusi Sumber Informasi Di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tahun 2023**

<b>Sumber Informasi</b>	<b>n</b>	<b>Persentase (%)</b>
Nakes	3	4,5%
Non-nakes	16	14,5%
Tidak pernah	91	82,7%
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,0%</b>

Dari 110 responden yang di teliti menunjukkan bahwa mayoritas kategori sumber informasi responden adalah tidak pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 91 orang (82,7%) dan minoritas sumber informasi responden adalah mendapatkan sumber informasi dari nakes yaitu sebanyak 3 orang (4,5%).

#### 4.1.4 Dukungan istri

**Tabel 4.4 Distribusi Dukungan Istri Di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

<b>Dukungan istri</b>	<b>n</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak mendukung	108	98,2%
Mendukung	2	1,8%
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,0%</b>

Dari 110 responden yang di teliti menunjukkan bahwa mayoritas dukungan istri adalah tidak mendukung yaitu 108 orang (98,2%) dan minoritas dukungan istri adalah istri mendukung responden yaitu 2 (1,8%).

#### 4.1.5 Hubungan pemilihan kontrasepsi vasektomi

**Tabel 4.5 Distribusi hubungan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

<b>Pemilihan kontrasepsi vasektomi</b>	<b>n</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak vasektomi	109	99,1%
Vasektomi	1	0,9%
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,0%</b>

Dari 110 responden yang di teliti menunjukkan bahwa mayoritas pemilihan kontrasepsi vasektomi adalah tidak vasektomi yaitu 109 orang (99,1%) dan pemilihan kontrasepsi vasektomi adalah vasektomi yaitu 1 orang (0,9%).

## 4.2 Analisa Bivariat

### 4.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi

**Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpua Tahun 2023.**

Pengetahuan	Pemilihan kontrasepsi				Jumlah		<i>P value</i>
	Tidak vasektomi		vasektomi		n	%	
	n	%	n	%			
kurang	76	69,1%	0	0%	76	69,1%	0,000
Cukup	29	26,4%	0	0%	29	26,4%	
baik	4	3,6%	1	0,9%	5	4,5%	
Jumlah	109	99,1%	1	0,9%	110	100%	

Dari 110 responden yang di teliti menunjukkan bahwa dari 76 responden yang pengetahuan kurang, mayoritas responden tidak vasektomi dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 76 orang (69,1%). Dari 29 responden berpengetahuan cukup, mayoritas responden tidak vasektomi dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi sebanyak 29 orang (26,4%). Dari 5 responden yang baik mayoritas responden tidak vasektomi dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi sebanyak 4 orang (3,6%). Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

#### 4.2.2 Hubungan sumber informasi dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi

**Tabel 4.7 Hubungan sumber informasi dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

Sumber informasi	Pemilihan Kontrasepsi				Jumlah	<i>P value</i>
	Tidak vasektomi		vasektomi			
	N	%	n	%		
Nakes	2	1.8%	1	0,9%	3	2,7%
Non-nakes	16	14,5%	0	0%	16	14,5%
Tidak pernah	91	82,7%	0	0%	91	82,7%
Jumlah	109	0,9%	109	99,1%	110	100%

Dari 110 responden yang di teliti menunjukkan bahwa mayoritas sumber informasi tidak pernah mendapatkan informasi dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 91 orang (82,7%). Dan minoritas mendapatkan informasi dari nakes dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 3 orang (2,7%). Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value*= 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima dapat di simpulkan bahwa ada hubungan suber informasi terhadap pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

#### 4.2.3 Hubungan dukungan istri dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi

**Tabel 4.8 Hubungan dukungan istri dengan Pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota padangsidimpua Tahun 2023**

Dukungan istri	Pemilihan Kontrasepsi				Jumlah	<i>P vaue</i>
	Tidak vasektomi		vasektomi			
	N	%	n	%		
Tidak mendukung	108	98,2%	0	0%	108	98,2%
Mendukung	1	0,9%	1	0,9%	2	1,8%
Jumlah	108	99.1%	1	0,9%	110	100%

Dari 110 responden yang di teliti menunjukkan bahwa mayoritas isti tidak mendukung responden dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 108

orang (98,2%) dan minoritas istri mendukung responden dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi sebanyak 1 orang (0,9%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,018 < \alpha 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia istri responden 35-40 tahun yaitu sebanyak 50 orang (45,5%) dan minoritas usia responden 46-50 tahun yaitu sebanyak 25 orang (21,2%). Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data dalam penelitian ini, umur responden yang menggunakan kontrasepsi vasektomi pada responden yang berumur 35-40 tahun yaitu 1 orang (0,9%)

Umur dapat di definisikan sebagai jumlah waktu kehidupan yang telah dijalani oleh seseorang. Umur sering dihubungkan dengan kemungkinan terjangkit penyakit. Kelompok umur usia muda (anak-anak) ternyata lebih rentan terhadap penyakit infeksi (diare, infeksi saluran pernafasan). Usia-usia produktif lebih cenderung berhadapan dengan masalah kecelakaan lalu-lintas, kecelakaan kerja dan penyakit akibat gaya hidup (life style). Usia yang relatif lebih tua sangat rentan dengan penyakit-penyakit kronis (hipertensi, jantung koroner atau kanker) (Notoatmodjo, 2012). ,

Umur juga dapat dihubungkan dengan potensi penggunaan alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi permanen (vasektomi). Umur dalam hubungannya dengan pemakaian KB berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ. Perbedaan fungsi faalialah, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal. Pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Umur calon akseptor kontrasespsi MOP (Metode Operasi pria) akan lebih baik jika usia di atas 35 tahun. Pada umur tersebut kemungkinan calon peserta

sudah memiliki jumlah anak yang cukup dan tidak menginginkan anak lagi. Apabila umur calon akseptor kurang dari 35 tahun, ditakutkan nantinya akan mengalami penyesalan seandainya masih menginginkan anak lagi (Rosnella, 2018).

Berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa mayoritas jumlah anak responden adalah >2 anak yaitu sebanyak 65 orang (59,0%) dan minoritas jumlah anak <2 anak yaitu sebanyak 45 orang (40,9%).

Hal ini disebabkan oleh potensi reproduksi yang sangat berhubungan dengan umur. Umur juga sering dihubungkan dengan kematangan pola pikir seseorang, sehingga lebih mudah dan objektif dalam memutuskan sesuatu atau bertindak. Selain itu, usia 40 tahun secara umum menggambarkan pencapaian pria yang ideal dalam menentukan jumlah anak, sehingga setelah usia tersebut banyak pria yang memutuskan untuk melakukan vasektomi (BKKBN, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pekerjaan responden menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah petani yaitu sebanyak 14 orang (28,6%) dan minoritas pekerjaan responden adalah PNS yaitu sebanyak 5 orang (10,2%). Kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam peningkatan penggunaan kontrasepsi terutama kontrasepsi pria sangatlah diperlukan sehingga pencapaian program KB dan penurunan angka kelahiran berhasil sesuai dengan harapan. (Rosnella,2018).

## **5.2 Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 76 orang (69,1%) dan minoritas responden pengetahuan baik sebanyak 5 orang (4,5%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). (Ekarini, 2018)

Pengetahuan pria yang kurang mengenai kontrasepsi vasektomi berpengaruh pada perilaku, yaitu sedikitnya partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi terutama vasektomi. Dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan khususnya tentang KB (BKKBN, 2015).

Hasil peneliti ini menunjukkan rendahnya pengetahuan responden mengenai vasektomi disebabkan karena kurangnya pemberian informasi atau sosialisasi dari petugas kesehatan mengenai jenis-jenis alat/metode kontrasepsi pria khususnya vasektomi, rendahnya minat pria dalam mengakses informasi tentang kontrasepsi pria dan adanya anggapan bahwa KB hanya diperuntukkan untuk wanita saja.

### **5.3 Sumber Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kategori sumber informasi responden adalah tidak pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 91 orang (96,4%) dan minoritas sumber informasi responden adalah mendapatkan sumber informasi dari nakes yaitu sebanyak 3 orang (4,5%).

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat pria mendorong bagi pria itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam

berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017)

Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2003). Menurut Rohmawati (2011) dalam Taufia (2017) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 91 orang tidak pernah mendapatkan informasi, 16 orang mendapatkan informasi dari non- nakes, dan hanya 3 orang yang mendapat informasi dari nakes, masih banyak responden yang kurang mengetahui mengenai vasektomi, hal ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi yang di terima, dan kurangnya ke ingin tahuan pria dalam ber-KB.

#### **5.4 Dukungan Istri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan istri adalah tidak mendukung yaitu 108 orang (98,2%) dan minoritas dukungan istri adalah istri mendukung responden yaitu 2 (1,8%).

Dukungan merupakan sumber emosional, informasional atau pendampingan yang di berikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. (Kartika sari, 2017)

Dukungan merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Notoatmojo, 2012). Dukungan keluarga menurut Friedman (2018) adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Dukungan istri merupakan suatu bentuk bantuan atau dorongan dari keluarga dalam bentuk perhatian, penghargaan, dan cinta dalam suatu keluarga. Dukungan yang dimiliki oleh istri dapat membantu suatu masalah yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan. Dukungan istri dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri. (Kartika sari, 2017)

Hasil peneliti ini dukungan istri sangat berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi. karena dengan adanya dukungan istri maka suami atau pria dapat terdorong untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi, dukungan istri sangat berpengaruh besar terhadap kesiapan dan keinginan suami dalam menggunakan KB, karna dengan dukungan istri dapat mengubah pola pikir pria terhadap KB tidak selalu di peruntukan kepada wanita.

### **5.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 76 orang (69,1%) dan minoritas responden pengetahuan baik sebanyak 5 orang (4,5%). Analisa bivariat didapatkan bahwa ada

hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi dengan melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012). Beberapa macam pengetahuan kesehatan mungkin dibutuhkan sebelum terjadi suatu perilaku kesehatan pribadi. Akan tetapi, perilaku sehat mungkin tidak terjadi kecuali jika seseorang menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai pengetahuannya (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo, (2012) tingkah laku manusia merupakan hasil dari pengetahuan, jika pengetahuan kurang maka dorongan untuk bertingkah lakupun kurang. Tinggi rendahnya pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pengambilan sikap dalam keluarga dimana laki-laki selain berperan dalam mencari kebutuhan ekonomi keluarga dan juga menjadi pembuat keputusan dalam keluarga yang diharapkan tidak menyampingkan pengetahuan atau pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, khususnya pengetahuan terhadap kurangnya kepedulian pria dalam keluarga berencana khususnya dalam pemilihan vasektomi yang merupakan kontrasepsi yang paling efektif.

Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek

maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan pria yang kurang mengenai kontrasepsi vasektomi berpengaruh pada perilaku, yaitu sedikitnya partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi terutama vasektomi. Dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan khususnya tentang KB (BKKBN, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosnella (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi vasektomi, diperoleh nilai  $p = 0,007$ . Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi MOP. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan metode enter bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi MOP, dengan  $p$  value  $0,025 = 6,258$  (95%), artinya bahwa peluang responden yang pengetahuannya kurang hampir 6,545 kali lebih besar tidak menggunakan kontrasepsi MOP dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Dari 4 responden yang di teliti dengan berpengetahuan baik tetapi tidak menggunakan vasektomi di karenakan pemikiran dan anggapan bahwa vasektomi merupakan kebiri, dan juga menganggap bahwa KB hanya di peruntukan hanya kepada wanita saja, kesibukan yg di alami pria dalam bekerja beranggapan bahwa ber- KB merupakan kodrat dari seorang ibu atau wanita saja.

Hasil peneliti ini menunjukkan rendahnya pengetahuan responden mengenai vasektomi disebabkan karena kurangnya pemberian informasi atau sosialisasi dari petugas kesehatan mengenai jenis-jenis alat/metode kontrasepsi pria khususnya vasektomi, rendahnya minat pria dalam mengakses informasi tentang kontrasepsi pria dan adanya anggapan bahwa KB hanya diperuntukkan untuk wanita saja dan juga karena masalah KB dan kesehatan reproduksi masih dirasakan tabu untuk dijadikan pembicaraan sehari-hari sehingga membuat peran serta pria dalam penggunaan alat kontrasepsi masih sangat rendah.

Kurangnya pengetahuan responden tentang kontrasepsi pria, dikarenakan kurangnya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang dilakukan kepada para pria. KIE lebih banyak dilakukan dengan sasaran wanita selain itu masih minimnya penggunaan media massa seperti spanduk, baliho atau koran merupakan media yang paling mudah diakses masyarakat. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi pria juga disebabkan karena pekerjaan mereka yang menyita waktu. Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yang waktunya habis membuat mereka bekerja dari pagi sampai sore hari sehingga membuat mereka tidak mempunyai waktu lagi untuk mendapatkan informasi tentang vasektomi/MOP.

#### **5.6 Hubungan sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sumber informasi tidak pernah mendapatkan informasi dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 91 orang (82,7%). Dan minoritas mendapatkan informasi dari nakes dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 3 orang (2,7%). mayoritas sumber informasi. Analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan

sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan tahun 2023.

Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2018). Menurut Rohmawati (2015) dalam Taufia (2017) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan.

Sumber Informasi yang diperoleh PUS baik melalui media maupun elektronik akan mempengaruhi suami terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan oleh suami, informasi yang diterimanya tentang KB akan menentukan mudah tidaknya suami menyerap dan memahami informasi yang diterimanya, yang kemudian menjadi dipahaminya sehingga informasi tersebut bermanfaat bagi kesejahteraan keluarganya. (Notoatmojo, 2018).

Menurut penelitian yang telah di lakukan Agnes yaitu tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keikutsertaan suami menjadi akseptor Keluarga Berencana di wilayah kerja Puskesmas Simeulue timur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue, penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional, responden dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik proportional sampling. Ada hubungan informasi dengan partisipasi suami dengan  $p=0,029$  ( $p<0,05$ ).

Dari 2 responden yang di teliti menerima informasi dari nakes tetapi tidak menggunakan vasektomi yang sudah jelas sumber informasi yang di terima kebenarannya langsung dari nakes sendiri tetapi pria tidak mau lekasanakannya dikarenakan kurang peduli nya peran pria sendiri dalam ber-KB.

Dari 16 responden yang di teliti menerima informasi dari non- nakes, para pria mendapatkan informasi tentang kb pria dari teman dan sosial media tetap tidak menggunakan vasektomi dikarenakan informasi yang di terima kurang dalam penyampaian, kurang nya perhatian pria terhadap KB, dan kesibukan pria dalam bekerja membuat mereka melupakan bahwa pemerintah menyediakan KB untuk pria.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa masih banyak responden yang kurang mengetahui mengenai vasektomi, hal ini disebabkan oleh karena informasi yang diperoleh responden kurang, kurang akurat, sehingga kurangnya sumber informasi yang diterima responden baik dari petugas kesehatan, petugas KB, kader dan media cetak, tidak memotivasi dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi..

Kurangnya promosi dan sosialisasi tentang vasektomi, dimana perempuan masih tetap menjadi sasaran utama sosialisasi program keluarga berencana dengan harapan istri yang akan mengkomunikasikan pemakaian alat kontrasepsi . Berdasarkan hasil penelitian masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi mengenai vasektomi. Semakin banyak masyarakat mendapatkan informasi mengenai KB akan semakin banyak kemungkinan suami berpartisipasi dalam program KB.

### **5.7 Hubungan Dukungan Istri dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas istri tidak mendukung responden dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 108 orang (99,2%) dan minoritas istri mendukung responden dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi sebanyak 2 orang (1,8%). Analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan Dukungan Istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan tahun 2023.

Dukungan merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Notoatmojo, 2012).

Faktor dukungan keluarga merupakan faktor penguat yang menentukan apakah tindakan pengambilan keputusan menjadi akseptor KB mendapat dukungan atau tidak. Dalam hal ini, peran istri sangat dominan dalam mendukung suami dengan memberikan persetujuan terhadap keputusan melakukan vasektomi (Febriani dan Indrawati, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2014) mengenai faktor persepsi dan dukungan istri yang berhubungan dengan partisipasi KB pria didapatkan hasil penelitian adalah rendahnya vasektomi karena tidak diperolehnya izin istri. Istri berpersepsi bahwa penggunaan KB pria akan membebaskan suami memiliki wanita idaman lain. Perlunya petugas kesehatan mendorong istri agar mendukung suaminya untuk melakukan vasektomi serta penguatan dari keluarga untuk meningkatkan kualitas pasangan suami-istri dalam keharmonisan keluarga.

Pengaruh yang positif terhadap keputusan suami untuk partisipasi dalam penggunaan alat MOP, namun sikap istri yang kurang mendukung dalam penggunaan MOP cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan sikap istri yang mendukung. Kurangnya partisipasi istri dalam bentuk dukungan istri kepada penggunaan MOP dikarenakan kurangnya pengetahuan dari istri. Herlinda (2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa dukungan istri merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing) yang membuat seseorang bertindak terhadap obyek tertentu. Namun faktor reinforcing dapat bersifat positif atau negatif tergantung sikap dan perilaku. Variabel dukungan istri memberikan pengaruh secara positif terhadap partisipasi anggota Polri dalam ber-KB, yaitu semakin mendukung istri maka semakin banyak pertimbangan responden sebelum untuk berpartisipasi ber-KB Pria. Dukungan merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama.

Dukungan istri memberikan pengaruh secara positif terhadap keputusan menggunakan vasektomi, yaitu semakin mendukung istri maka semakin banyak pertimbangan responden sebelum memutuskan untuk ikut vasektomi. Semakin kurang mendukung istri responden terhadap program vasektomi maka semakin cepat responden memutuskan untuk ikut vasektomi. Dukungan istri sangat diperlukan, seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan istri dalam mengizinkan suami adalah pedoman penting bagi suami untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila istri tidak mengizinkan atau mendukung hanya sedikit suami yang berani untuk

tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan istri sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang dipakai (Suprayanto, 2011).

Dari 1 responden yang menerima dukungan istri tetapi tidak melakukan vasektomi dikarenakan bahwa pria beranggapan bahwa hanya wanita la yang menggunakan KB, pria beranggapan bahwa KB hanya di peruntukan kepada wanita.

Dari 108 responden yang tidak mendapatkan dukungan istri dikarenakan istri beranggapan bahwa kurang nya pengetahuan istri tentang vasektomi, dan beranggapan bahwa tidak akan ada pengaruh perubahan pola pikir pria walaupun istri mendukung

Hasil peneliti ini dukungan istri sangat berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi. karena dengan adanya dukungan istri maka suami atau pria pasangan usia subur (PUS) dapat terdorong untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi. Seseorang itu dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau lingkungan terdekat yang berada di sekitarnya, dalam hal ini istri adalah keluarga terdekat, sehingga dalam mengambil suatu keputusan peran dukungan Istri yang terusmenerus sangat memberikan andil yang berarti

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi tahun 2023, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas usia istri responden 35-40 tahun yaitu sebanyak 50 orang (45,5%). Berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa mayoritas jumlah anak responden adalah >2 anak yaitu sebanyak 65 orang (59,0%). Berdasarkan pendidikan responden menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 79 orang (71,8%). Berdasarkan mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta yaitu sebanyak 62 orang (60%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 68 orang (61,8%) dan minoritas responden pengetahuan baik sebanyak 5 orang (4,5%).
3. Distribusi frekuensi sumber informasi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas kategori sumber informasi responden adalah kurang mengetahui yaitu sebanyak 106 orang (96,4%) dan minoritas sumber informasi responden adalah mengetahui yaitu sebanyak 4 orang (3,6%).

4. Distribusi frekuensi dukungan istri di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas dukungan istri adalah tidak mendukung yaitu 108 orang (98,2%) dan minoritas dukungan istri adalah istri mendukung responden yaitu 2 (2,8%).
5. Distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas pemilihan kontrasepsi vasektomi adalah tidak vasektomi yaitu 109 orang (99,1%) dan pemilihan kontrasepsi vasektomi adalah vasektomi yaitu 1 orang (0.9%).
6. Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023
7. Ada hubungan sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023
8. Ada hubungan dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023

## **6.2 Saran**

1. Bagi Responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi, khususnya mengenai faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi. Sebagai referensi dalam pengembangan dan sebagai tambahan pengetahuan.

2. Bagi tempat penelitian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program yang dapat menyebarkan informasi tentang pengetahuan kontrasepsi khusus pria (Vasektomi) terutama bagi pria PUS yang memiliki pengetahuan kurang, serta meningkatkan sarana prasarana guna memudahkan akseptor untuk mengakses pelayanan yang ada, sehingga pria PUS dapat ikut berperan langsung dalam terciptanya keluarga berencana.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan variabel yang berbeda, waktu yang lebih lama serta jumlah responden yang lebih representatif, karena dalam penelitian ini penulis sadar akan keterbatasan waktu, biaya, besar dan luasnya populasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2014). Metode Kontrasepsi Vasektomi:Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Abiansemal Bali. *Jurnal Ilmia Sosiologi*, 1-9.
- Agustina. (2015). Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi pria. *Juruasan Kebidanan Politehnik kemenkes*, 56-79.
- ana, g. (2012). *keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. jakarta: EGC.
- Anggreni, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Angraini, Y. d. (2013). *pelayanan keluarga berencana*. yogjakarta: rohima press.
- Astuti, E. P. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. 2015: Pustaka Baru Press.
- ayu, f. (2016). *hubungan tingkat pendidikan penggunaan kontrasepsi dengan jumlah anak yang di lahirkan wanita pus*. bandar lampung: universitas lampung.
- BKKBN. (2012). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BKKBN. (2020, Desember 1). *Laporan Tahunan Profil Dinas Kesehatan Kota Medan 2020*. Dipetik Februari 13, 2023, dari Badan Pusat Statistik: <https://sumut.bps.go.id/indicator/30/487/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html>
- BKKBN. (2021, desember 1). *Data Nasional PUS Pengguna Kontrasepsi Tahun 2018-2021*. Retrieved february 13, 2023, from Badan Pusat Statistik: <https://empatlawangkab.bps.go.id/indicator/30/81/1/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif.html>
- BPS. (2022, Desember 30). *jumlah penduduk pertengahan tahun*. Retrieved januari 1, 2023, from badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah--penduduk-pertengahan-tahun.html>
- D, I. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. jakarta: Arruzz media.
- Dempi Trianti, d. (2022). *Ilmu Kebidanan (Konsep, Teori, Dan Isu)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- desra. (2016). *faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam vasektomi di kelurahan nomo gajah kecamatan medan tuntungan*. medan: usu.
- Diana Dewi Angraini, d. (2021). *Pelayanan Informasi*. medan: Yayasan Kita Menulis.

- Eddy Roflin, d. (2021). *Populasi, Sempel, Variabel Dalam Penelitian Kebidanan*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management.
- Efendi. (2017). *pengetahuan yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi*. jakarta: GCE.
- Harjo, P. (2013). *ilmu kebidanan*. jakarta: PT. bina pustaka surwano.
- hartono. (2012). *keluarga berebencana dan kontrasepsi*. jakarta: pustaka sinar harapan.
- Hermawati, A. H. (2022). *Buku ajar pengantar Keperawatan Maternitas*. Indramayu: Adab.
- Huriawati. (2016). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- i Made Sudarma, d. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mardiyah. (2012). *Tantangan mendorong kesehatan KB pria di kulonprogo*. kulonprogo: artikel.
- Mixon Manurung, d. (2020). *Vasektomi & Tubektomi Dan Perspektif Suami, Sosio Demografi Dan Sosial Budaya*. Medan: Guepedia.
- Mulyanti. (2016). Dampak penggunaan kontrasepsi vasektomi terhadap kesehatan dan keharmonisan pada pasangan suami istri di kecamatan pagerbang kabupaten tegal tahun 2016. *jurnal undip*, 587-593.
- Nasution, K. (2021). Program Study Kebidanan Program Sarjana. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi*, 24-41.
- Notoatmojo. (2016). *metodologi penelitian kesehatan*. jakarta: rineka cipta.
- Notoatmojo. (2016). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. jakarta: rineka.
- Nurul Eko Widiastuty, d. (2022). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nurul Hidayatun Jalilah, d. (2021). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Indramayu: Adab.
- Pratiwi, d. (2017). *pengantar psikolog untuk kebidanan edisi revisi*. jakarta: PT. FIM.
- rukma, d. (2016). hubungan tingkat pendidikan dengan motifasi pengan penggunaan kontrasepsi vasektomi di paguyuban siwalan mesra kecamatan pakal surabaya. *jurnal keperawatan dan kebidanan*, vol 1.
- Sihombing, R. (2018). *faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi MOP kecamatan siantar kota pematang siantar*. medan: USU.

- sirait, D. L. (2021). *Buku Ajar Asuhan Keluarga Berencana Pelayanan Alat Kontrasepsi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Surmayanti. (2022). *Buku ajar Keperawatan Maternitas*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Utami, V. W. (2014). *Jurnal Kesehatan Holistik*, Vol 8, No.8. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Vasektomi*, 115-119.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb pria tentang vasektomi serta dukungan keluarga dengan partisipasi pria dalam vasektomi. *jurnal kedokteran*, voll, no,1.
- Wariah. (2019). *Avicena Jurnal Of Health Researce*. Vol 2 No.1. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan MOP (Vasektomi)* , 37-47.
- Wiatmi. (2014). *faktor-faktor yang berhubungan dengan metode kontrasepsi vasektomi*. jakarta: naska publikasi.
- Wiknjosastro, d. (2027). *ilmu kandungan*. jakarta: yayasan bina pustaka.



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JLN. Jend. Besar Abdul Haris Nasution PAL IV Pijorkoling

e-mail : [kesbangpolkotapsp@gmail.com](mailto:kesbangpolkotapsp@gmail.com) Telepon ( 0634 ) 21681 Fax 7366414

**IZIN WALI KOTA PADANG SIDEMPUAN**  
**NOMOR: 072/ 1518 /KKBP/2023**  
**TENTANG**  
**IZIN SURVEY**

- Dasar** :
- Undang-undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padang Sidempuan;
  - Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
  - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  - Peraturan Wali Kota Padang Sidempuan Nomor: 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Wali Kota Kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padang Sidempuan;
  - Surat dari Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru Nomor: 423.4/061/04//2023 perihal Pemberian Izin Survey;
  - Surat dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan Nomor: 1140/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 tanggal 20 Desember 2022 perihal mohon Survey An. Fanny Yuan Sihombing

**MEMBERI IZIN KEPADA:**

**NAMA** : FANNY YUAN SIHOMBING  
**NIM** : 19060016  
**ALAMAT** : JLN. PEMBANGUNAN III NO.88 PERUMAHAN SABUNGAN INDAH  
**JUDUL SURVEY** : "FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI VASEKTOMI"  
**LOKASI SURVEY** : WILAYAH KERJA KECAMATAN PADANGSIDEMPUAN HUTAIMBARU DAN DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA  
**LAMA SURVEY** : Tanggal 31 MEI s/d 31 JULI 2023  
**ANGGOTA SURVEY** : 1 Satu (Orang)  
**PENANGGUNG JAWAB** : ARINIL HIDAYAH, SKM, M.Kes

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Izin Survey dimaksud yang bersangkutan **berkewajiban** memberikan 1 (satu) set laporan hasil Survey kepada Wali Kota Padang Sidempuan Up. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padang Sidempuan.

Demikian izin Survey ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Padang Sidempuan

Pada tanggal : 25 Mei 2023

An. WALI KOTA PADANG SIDEMPUAN

Pt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA PADANG SIDEMPUAN  
SEKRETARIS

**RAHMAT TIMBUL HALOMOAN, S.Pd.I**

Penata Tingkat Satu

NIP. 19821106 201101 1 007

**Tembusan:**

- Bapak Wali Kota Padang Sidempuan (sebagai laporan)
- Bapak/Ibu Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang Sidempuan
- Bapak/Ibu Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan
- Bapak/Ibu Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

---

Nomor : 1140/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 Padangsidempuan, 20 Desember 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Bapak Kepala Kantor Kesbang Pol  
Di

**Padangsidempuan**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fanny Yuan Sihombing

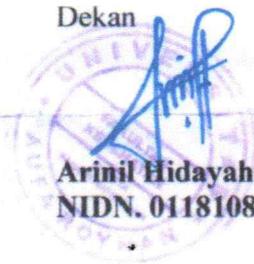
NIM : 19060016

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Kantor BKKBN untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
**NIDN. 0118108703**



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN  
**DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN  
KELUARGA BERENCANA**

Jalan Jendral Abdul Haris Nasution Telepon (0634 ) 7366227 Faks.26590

<http://dinaskb.padangsidempuan.go.id>

Kode pos:22730

Padang Sidempuan, 11 April 2023

Nomor : 000.9.2 / (89) / 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : --  
Perihal : **Rekomendasi**

Kepada Yth :  
Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan  
Politik Kota Padang Sidempuan  
di-

Padang Sidempuan

Menindaklanjuti Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Ub. Kepala Seksi Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan Kota Padang Sidempuan Nomor : 094/883/KKBP/2023 tanggal 17 Maret 2023 Hal Penerbitan Rekomendasi, maka dengan ini Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padang Sidempuan pada prinsipnya memberikan Rekomendasi yang dimaksud kepada :

Nama : Fanny Yuan Sihombing  
NIM : 19060016  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka kami dapat menyetujui dan memberikan Rekomendasi penelitian Penyelesaian Skripsi, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
KOTA PADANG SIDEMPUAN,



MARAGONGNA HARAHAP. SH  
Pembina Utama Muda (IV.c)  
\*NIP.19650411 199312 1 001

**Tembusan :**

1. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JLN. Jend. Besar Abdul Haris Nasution PAL IV Pijorkoling

e-mail : [kesbangpolkotapsp@gmail.com](mailto:kesbangpolkotapsp@gmail.com) Telepon ( 0634 ) 21681 Fax 7366414

Nomor : 094 / 003 /KKBP/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Satu Berkas  
Hal : Penerbitan Rekomendasi

Padang Sidempuan, 17 Maret 2023  
Kepada Yth,  
Bapak/Ibu  
Dinas Pengendalian Penduduk Dan  
Keluarga Berencana Kota Padang  
Sidempuan  
di-  
Padang Sidempuan

Menindak lanjuti Surat Universitas Afa Rohyan Nomor:  
1140/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 Tanggal 20 Desember 2022 tentang Mohon  
Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi atas nama:

Nama : FANNY YUAN SIHOMBING  
NIM : 19060016  
Program Studi : KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

Berkenaan dengan hal tersebut diatas bersama ini kami meminta kepada  
Bapak/Ibu Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Padang  
Sidempuan Untuk Memberikan Penerbitan Rekomendasi sepanjang tidak  
bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya  
kami ucapkan terima kasih.

**KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA PADANG SIDEMPUAN**

Ub.

**KEPALA SEKSI PENGEMBANGAN  
NILAI-NILAI KEBANGSAAN**



**FARDIANSYAH, S.Sos**  
Penata Tingkat Satu  
NIP. 19820904 201001 1 018



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: [aufa.royhan@yahoo.com](mailto:aufa.royhan@yahoo.com) <http://unrar.ac.id>

Nomor : 723/FKES/UNAR/I/PM/VI/2023

Padangsidempuan, 27 Juni 2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Camat Padangsidempuan Hutaimbaru

Di

### Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fanny Yuan Sihombing

NIM : 19060016

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**

**NIDN. 0118108703**



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

Jalan Ompu Sarudak No. 309 Telp. (0634) 28026  
PADANGSIDIMPUAN

Kode Pos :

Hutaimbaru, 05 Juli 2023

Nomor : 420/ 135 /04/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth : Plt. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan  
Politik Daerah Kota Padangsidempuan  
di -

PADANGSIDIMPUAN

Sesuai dengan Surat dari Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Kota Padangsidempuan Nomor : 072/1518/KKBP/2023 Tanggal 25 Mei 2023 Perihal Izin Survey di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, dapat kami beritahukan bahwa Mahasiswa yang tertulis namanya dibawah ini :

Nama : FANNY YUAN SIHOMBING  
NIM : 19060016  
Prog. Studi : Kebidanan Program Sarjana  
Judul Survey : " Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi "

Dapat kami berikan izin melaksanakan Penelitian di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru selama tidak menyalahi dan tidak bertentangan dengan Peraturan Akademis dan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

CAMAT PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU  
  
CECEP RAHMAT, S.Pt  
PEMBINA  
NIP. 19820119 200604 1 009

Tembusan :

1. Universitas Aufa Royhan
2. Sdri. FANNY YUAN SIHOMBING
3. Pertinggal.

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,  
Responden Penelitian  
Di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru  
Kota Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Fanny Yuan Sihombing

Nim : 19060016

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun 2023"..

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Fanny Yuan Sihombing)

## **FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

*(Informed Consent)*

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Fanny Yuan Sihombing, mahasiswi Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun 2023". Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(.....)

**LEMBAR KUISIONER**  
**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN**  
**KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KECAMATAN**  
**PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**  
**KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**TAHUN 2023**

No :  
 Nama Responden :  
 Umur Istri :  
 Umur Suami :  
 Suku :  
 Jumlah Anak :  
 Pendidikan Terakhir Suami :  
 Pekerjaan Suami :

**A. PENGETAHUAN SUAMI**

Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan keadaan anda. Pilih jawaban “Benar”, “Salah”

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Metode Operatif Pria (vasektomi) adalah salah satu KB pria yang di lakukan dengan cara tindakan pembedahan		
2	Yang boleh melakukan vasektomi adalah: 3. Harus secara sukarela dan mendapat persetujuan istri 4. Umur calon tidak kurang dari 30 tahun 5. Pasangan suami istri telah mempunyai anak minimal 2 orang, dan anak paling kecil harus sudah berumur di atas 2 tahun		
3	Keuntungan dari vasektomi adalah efektif, aman, sederhana, menyenangkan bagi akseptor karena hanya memerlukan anastesi local saja, biaya rendah		
4	Kerugian vasektomi adalah harus dengan tindakan opertif, kemungkinan ada komplikasi seperti pendarahan dan infeksi		
5	Prosedur untuk menjadi akseptor vasektomi adalah sukarela, bahagia, kesehatan. Tujuan prosedur vasektomi adalah agar klien tidak merasa menyesal setelah menjadi akseptor KB, dan tidak ada komplikasi sewaktu pembedahan		
6	Setelah melakukan vasektomi perlu melakukan kondom sampai 15x		
7	Luka operasi jangan kena air sampai 24 jam		

8	Kunjungan ulang di lakukan dengan jadwal seminggu sampai dua minggu setelah pembedahan, sebulan setelah operasi, tiga bulan dan setahun setelah operasi		
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

## B. SUMBER INFORMASI

### Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan keadaan anda. Pilih jawaban “Ya”, “Tidak”

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah bapak mendapatkan informasi tentang KB pria dari dokter?		
2	Apakah bapak mendapatkan informasi tentang KB pria dari petugas KB?		
3	Apakah bapak mendapatkan informasi tentang KB pria dari bidan?		
4	Apakah bapak mendapatkan informasi tentang KB pria dari kader KB di desa?		
5	Apakah bapak mendapatkan informasi tentang KB pria dari media masa/teman?		

## C. DUKUNGAN ISTRI

### Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan keadaan anda. Pilih jawaban “Ya”, “Tidak”

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah istri pernah merundingkan mengenai jumlah anak yang akan direncanakan?		
2	Apakah istri menyarankan untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi/MOP?		
3	Apakah istri mengizinkan untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi?		
4	Apakah istri ikut berperan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi vasektomi?		
5	Apakah istri pernah mencari informasi mengenai kontrasepsi vasektomi?		
6	Apakah istri setuju bersedia membiayai pemasangan kontrasepsi vasektomi?		
7	Apakah istri mau mengantarkan anda ke tempat pemasangan kontrasepsi vasektomi?		

8	Apakah istri mau mendampingi anda selama pemasangan vasektomi?		
9	Apakah istri bapak mengetahui tentang efek samping kontrasepsi vasektomi?		
10	Apakah istri bapak pernah ikut serta mendengarkan penjelasan tentang kontrasepsi vasektomi dari petugas kesehatan?		

#### D. PEMILIHAN KONTRASEPSI VASEKTOMI

##### Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan keadaan anda. Pilih jawaban “vasektomi”, “Tidak vasektomi”

No	Pertanyaan	vasektomi	Tidak vasektomi
1	Apakah bapak ikutserta dan terlibatan dalam pemilihan kontrasepsi vasektomi		

MASTER DATA

No	Usia Istri	Jumlah Anak	Pendidikan	Pekerjaan	pengetahuan										Sumber Informasi							Dukungan istri										pemilihan kontrasepsi								
					p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	total	p	s1	s2	s3	s4	s5	total	s	d1	d2	d3	d4	d5	d6	d7	d8	d9	d10	total	d	vasektomi						
	1	2	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	1	4	4	4	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
4	3	3	4	4	0	1	1	0	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
5	1	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
6	1	3	3	5	1	1	1	1	1	1	0	1	7	3	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
7	3	4	3	5	1	0	1	1	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
8	3	4	3	5	1	1	1	0	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
9	2	2	4	1	1	1	1	0	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
10	1	3	3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
11	2	4	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
12	1	3	2	2	1	1	1	0	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1		
13	1	3	2	2	1	1	0	0	1	1	1	1	6	3	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	
14	2	2	3	3	0	1	0	1	1	1	0	1	5	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	1	1	1		
15	1	4	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
16	2	2	3	1	1	1	0	0	0	0	1	1	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
17	1	2	3	2	1	1	0	1	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
18	3	5	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
19	1	2	3	2	1	0	0	0	0	1	1	1	4	1	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	
20	2	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
21	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	7	3	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	2	1	1	1	1	1		
22	3	1	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
23	2	5	3	1	1	0	0	0	1	0	1	1	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
24	2	4	3	1	1	0	1	1	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
25	1	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
26	1	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
27	1	3	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
28	3	5	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	1	
29	2	4	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
30	3	3	3	1	1	0	0	1	0	0	1	1	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
31	1	2	2	3	1	1	0	1	1	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	
32	1	2	3	2	1	1	0	1	1	0	0	0	4	2	0	0	0	0	1	1	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
33	1	2	2	3	1	0	0	0	1	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1
34	1	3	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
35	1	3	3	2	1	1	1	1	0	0	0	0	4	2	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	
36	1	2	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
37	2	4	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
38	2	3	3	3	1	0	0	0	0	1	1	1	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
39	1	4	4	4	1	1	1	1	0	0	0	0	4	2	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
40	1	2	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	4	2	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	
41	3	3	4	4	1	1	0	0	0	1	1	1	4	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
42	1	3	2	1	0	1	1	1	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
43	1	3	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
44	3	4	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
45	3	3	3	1	0	1	0	1	1	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
46	2	3	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
47	1	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1





Hasil SPSS

1. Analisis Univariat

Statistics

	usiaistri	jumlhanak	pendidikan	pekerjaan	pengetahuan	sumberinformasi	dukunganistri	pmlhkontrasepsivasektomi
N Valid	110	110	110	110	110	110	110	110
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

usiaistri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35-40	50	45.5	45.5	45.5
	41-45	35	31.8	31.8	77.3
	46-50	25	22.7	22.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

jumlhanak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	4.5	4.5	4.5
	2	40	36.4	36.4	40.9
	3	31	28.2	28.2	69.1
	4	22	20.0	20.0	89.1
	5	12	10.9	10.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	16	14.5	14.5	14.5
	SMA	85	77.3	77.3	91.8
	D3/S1	9	8.2	8.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	wiraswasta	67	60.9	60.9	60.9
	petani	22	20.0	20.0	80.9
	buruh	13	11.8	11.8	92.7
	PNS	5	4.5	4.5	97.3
	mekanik	3	2.7	2.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	5	4.5	4.5	4.5
Cukup	29	26.4	26.4	30.9
kurang	76	69.1	69.1	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**sumberinformasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid nakes	3	2.7	2.7	2.7
non-nakes	16	14.5	14.5	17.3
tidak pernah	91	82.7	82.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**Dukunganistri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mendukung	2	1.8	1.8	1.8
tidak mendukung	108	98.2	98.2	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**pmlhkontrasepsivasektomi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid vasektomi	1	.9	.9	.9
tidak vasektomi	109	99.1	99.1	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**2. Analisis Bivariat**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * pmlhkontrasepsivasektomi	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%
sumberinformasi * pmlhkontrasepsivasektomi	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%
dukunganistri * pmlhkontrasepsivasektomi	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

**pengetahuan \* pmlhkontrasepsivasektomi**

**Crosstab**

			pmlhkontrasepsivasektomi		Total
			tidak vasektomi	vasektomi	
pengetahuan	kurang	Count	76	0	76
		% of Total	69.1%	.0%	69.1%
	Cukup	Count	29	0	29
		% of Total	26.4%	.0%	26.4%
	kurang	Count	4	1	5
		% of Total	3.6%	.9%	4.5%
Total		Count	109	1	110
		% of Total	99.1%	.9%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.193 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	6.388	2	.041
Linear-by-Linear Association	8.468	1	.004
N of Valid Cases	110		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

**sumberinformasi \* pmlhkontrasepsivasektomi**

**Crosstab**

			pmlhkontrasepsivasektomi		Total
			tidak vasektomi	vasektomi	
sumberinformasi	nakes	Count	2	1	3
		% of Total	1.8%	.9%	2.7%
	non-nakes	Count	16	0	16
		% of Total	14.5%	.0%	14.5%
	tidak pernah	Count	91	0	91
		% of Total	82.7%	.0%	82.7%
Total		Count	109	1	110
		% of Total	99.1%	.9%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	35.994 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	7.573	2	.023
Linear-by-Linear Association	15.102	1	.000
N of Valid Cases	110		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

dukunganistri \* pmlhkontrasepsivasektomi

Crosstab

			pmlhkontrasepsivasektomi		Total
			tidak vasektomi	vasektomi	
dukunganistri	tidak mendukung	Count	108	0	108
		% of Total	98.2%	.0%	98.2%
	mendukung	Count	1	1	2
		% of Total	.9%	.9%	1.8%
Total	Count	109	1	110	
	% of Total	99.1%	.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	54.495 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	13.124	1	.000		
Likelihood Ratio	8.619	1	.003		
Fisher's Exact Test				.018	.018
Linear-by-Linear Association	54.000	1	.000		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	110				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

b. Computed only for a 2x2 table

**CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN**

Nama : Fanny Xuan Sihombing

NIM : 19060016

Judul Penelitian : Faktor-faktor yg bertubungahan dengan pemulitan kontra septi vasektomi di kecamatan padangsidempuan

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 22/Februari/2023.	Nurelilasari Siregar, SST, M. Keb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Latar belakang, spasi</li> <li>- perbaiki tahun referensi</li> <li>- tambah penelitian terdahulu</li> </ul>	
2	Senin 27/Februari/2023.	Nurelilasari Siregar, SST, M. Keb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tabel operasional</li> <li>- Cantumkan kuesioner yang diadopsi</li> <li>- perbaiki tingkatan pustaka</li> </ul>	
3	Rabu/ 01/Maret/2023	Shianty Siregar, SKM, MKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesuaikan Hipotesis</li> <li>- Perbaiki Kuisisioner</li> <li>- perbaiki Variabel sesuaikan dengan judul penelitian</li> <li>- Buat Daftar pustaka</li> </ul>	

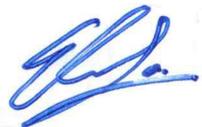
No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	4/03/2023	Srianty Siregar, SKM, MKM	- Perbaiki D. kepustakaan - Sesuaikan penulisan	
5	7/03/2023	Srianty Siregar, SKM, MKM	Acc proposal	
6	13/03/2023	Huneliasari Siregar, SST, M. Keb	Acc proposal	
7				
8				

**KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)**

Nama : Fanny Yuan Sitombing

NIM : 19060016

Judul Penelitian : Faktor - Faktor yang berpengaruh dalam Pemilihan Kontrasepsi  
Vasektomi & kecenderungan patung n' d' m' p' an kutubimbanu kota  
Padang n' d' m' p' an

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 Kamis / 27 Juli 2023.	Nureita sari Siregar, SST, M. Keb.	- Bawa kuerioner - Masukkan hasil SPSS - Dokumentasi - Menjoni uji kedekatan nominal - ordinal	
2	Jumat / 28 Juli 2023.	Nureita sari Siregar, SST. M. Keb.	- mester tabel diperbaiki - baru kuerioner q sdh diris	
3	Jumat / 4 Agustus 2023.	Nureita sari Siregar, SST. M. Keb.	Ace Hrisil	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Sabtu / 29 Juli 2023.	Srianty Siregar SKM, MKM.	Perbaiki Bab 5 Perbaiki Master Tabel	
5	Senin / 31 Juli 2023.	Srianty Siregar SKM, MKM.	Tambah <u>daftar</u>	
6	Sabtu / 5 Agustus 2023.	Srianty Siregar SKM, MKM.	Acc Hasil	
7				
8				

## DOKUMENTASI PENELITIAN



